

Kepatuhan petugas MTBS terhadap standar operasional prosedur (SOP) pendekatan MTBS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Majalengka tahun 2005 = The compliance study of integrated management of child illness (IMCI) officials in standard operational procedure (SOP) of IMCI approach and its influencing factors in Majaleogka District at 2005

Zaenal Arifien, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338855&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan di Puskesmas adalah upaya promotif, preventif dan kurdtif yang dilakukan terhadap bayi dan balita, dimana sejak tahun 1996 Departemen Kesehatan bekerjasama dengan WHO, telah mengembangkan suatu pendekatan baru dalam mengklasifikasi dan mengobati bayi dan balita saki!, yaitu dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Saki!(MTBS).

Manajemen Terpadu Bolita Saki!(MTBS) dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen program maupun manajernen kasus yang mengacu pada kualh.as tatalaksana kasus sehingga angka kematian bayi dan balita dapat diturunkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kepatuhan petugas terhadap SOP pendekatan MTBS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 58 petugas pelaksana MTBS dengan 174 pengamalaan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamalaan secara langsung pada saat petugas memeriksa balita sakit dengan menggunakan daftar tilik dan wawancara dengan petugas MTBS.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tingkat kepatuhan petugas dengan menggunakan cut off point 90% dalam nilai kepatuhan tertinggi 96,74% dan terendah 37,52%, dengan rata rata masalah telinga (80,5%) dan terendah pada konseling (17,8%). Dari hasil uji bivariat didapatkan faktor yang berhubungan secara statistik adalah kualifikasi tenaga, pengetahuan, motivasi dan komitmen pimpinan. Hasil uji statistik secara multivariat didapatkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan petugas terhadap SOP pendekatan MTBS adalah komitmen pimpinan.

Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten Majalengka perlu kiranya mencoba mengadopsi suatu pendekatan baru dalam mengelola program MTBS yaitu dengan menggunakan manajemen mutu terpadu (Total/ quality manajemen). Pendekatan tersebut lebih mengedepankan terhadap kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal dan pendekatan budaya organisasi dalam melakukan perbaikan kepatuhan petugasnya. Melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan dan memberikan wewenang yang penuh terhadap stafnya dalam melaksanakan tugas dalam pengambilan keputusan. Lakukan perbaikan kinerja dan kepatuhan petugas MTBS secara terus menerus dengan menggunakan siklus: PDCA (Plan-Do-Check-Act).

<hr>

The set of primary health care effort conducted in health center (puskesmas) are promotive, preventive and curative efforts for babies and children under five years (balita). MoH in collaboration with WHO. have developed a new approach in classification and treatment for balita through IMCL IMCI, known as MTBS, was conducted for improving and promoting the quality of program management and also case management which refer quality of operational procedures and so the mortality rate of balita could be reduced.

The objective of the study was to have description of the compliance level regarding the SOP of IMCI approach and its influencing factors in Majalengka District. The design of the study was Cross Sectional utilized quantitative approach, the sample size was 58 officials and involved 74 observations. Data collection was conducted in direct observation while the officials examined the: sick balita by using checklist and also interviewing the officials.

The result of the study showed the compliance level of the officials, with cut off point 90%, the highest level was 96,74% and the lowest level was 37,52%, the average level was 76,90%. The highest level of compliance was in eac examination (80,5%) the lowest level was in counseling (17,8%). According to bivariate testing, it showed the corresponding factors statistically in educational level, knowledge, motivation and managerial commitment. In multivariate testing. the dominant factor which was correspond to the compliance level of the officials was managerial commitment.

Majalengka District Health Office (DHO) will proposed to implement the new approach above in IMCI management by using Total Quality Management (TQM). This approach prioritize the internal and external customer satisfaction. perform the organizational culture in improving compliance level of officials, also staff participation in decision making process and fully delegation to the staff in performing the assignment. Continuous improvement of the performance and compliance level of the IMCI officials will be gained by using PDCA (Plan Do Check Action) cycle.